



Kada Ikuti Pembekalan, Wakil Harus Gantikan Tugas

TUGAS kepala daerah (kada) di DIJ akan digantikan sementara oleh wakil bupati/wali kota terlan-tik selama seminggu. Hal itu guna menggantikan peran bupati/wali kota terlantik selama mengikuti agenda pembekalan atau retreat kada di Magelang ■

Baca Kada... Hal 7

Kada Ikuti Pembekalan, Wakil Harus Gantikan Tugas

Sambungan dari hal 1

"(Pengganti tugas) kan ada wakil bupati/wali kota terlantik. Mereka tidak ikut retreat tapi hanya mengikuti pas penutupan," ujar Sekretaris Provinsi (Sekprov) DIJ Beny Suharsono saat dikonfirmasi kemarin (20/2).

Adanya retreat, menurutnya, tidak memengaruhi jalannya sistem pemerintahan di kabupaten/kota. Menurutnya, wakil akan menjalankan program-program yang ada terlebih dahulu. Pasalnya, kebijakan-kebijakan strategis membutuhkan konsolidasi bersama bupati/wali kota.

"Pemerintahan per hari ini sudah estafet, setelah pelantikan kepengurusan yang lama bergeser ke yang baru," tuturnya. Artinya selama masa retreat seminggu, tugas kepala daerah diwakilkan oleh wakil bupati/wali kota terlantik.

Beny belum bisa memasti-

kan apakah Gubernur DIJ HB X akan menghadiri agenda retreat di Magelang atau tidak. Namun dirinya memastikan ketika HB X hadir bukan sebagai peserta, melainkan tamu undangan. "Kalau hari ini (kemarin, *Red*) hadir di Jakarta dalam acara pelantikan kepala daerah. Kalau retreat saya kira tidak, kemungkinan kalau hadir ya sebagai tamu undangan," tuturnya.

Jangan Jadi Ajang Rekreasional

Terpisah, dosen Departemen Politik dan Pemerintahan (DPP), Fisipol UGM Alfath Bagus Panuntun El Nur Indonesia mengatakan, jika menilik secara filosofis, retreat umum diartikan sebagai momentum untuk evaluasi, hingga berkontemplasi. "Setahu saya tradisi retreat itu dari Katolik, untuk merenung, evaluasi diri. Esensinya di situ. Kalau agendanya meng-

arah ke tujuan itu maka *on the track*," katanya kepada *Radar Jogja*, kemarin (20/2).

Alfath menekankan, jangan sampai retreat yang dilakukan tidak menghasilkan apa-apa dan malah kehilangan esensi dan substansinya. Menurutnya, solusi untuk mengumpulkan kepala daerah secara langsung memang efektif, bila dibandingkan pertemuan yang sifatnya dalam jaringan (*daring*) atau *online*.

"Pertemuan langsung itu lebih efektif dibanding pertemuan *online*. Tapi juga jangan sampai pertemuan itu hanya jadi ajang keren-kerenan atau rekreasional," pesannya.

Ia berpandangan, ratusan kepala daerah yang mengikuti kegiatan itu kiranya perlu memaknai retreat secara mendalam. Apalagi momentumnya benar-benar berdekatan dengan hari pelantikan mereka.

"Mereka *kan* retreat satu hari

setelah dilantik. Semoga ini jadi momen yang baik bagi mereka untuk mulai menyusun berbagai program atau kebijakan ke depan. Saya harap substansinya diperhatikan oleh pemerintah, atau dari presiden yang mengusulkan adanya retreat ini," tambahnya.

Soal jabatan kepemimpinan yang akan ditinggalkan atau didelegasikan selama kepala daerah mengikuti retreat, Alfath berujar hal tersebut bukan jadi persoalan yang signifikan. Secara garis besar, ia membeberkan bahwa Plh atau wakil kepala daerah tidak cukup punya kekuatan politis.

Mereka hanya menjalani *core* bisnisnya dengan melayani masyarakat, dan disposisi atau penugasan secara fisik saja. "Tidak ada keputusan strategis yang bisa dihasilkan dari Plh, saya tidak terlalu khawatir dengan hal itu," bebernya. (**oso/iza/laz**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005